

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Dana Pihak Ketiga

2.1.1.1 Pengertian Dana Pihak Ketiga

Menurut Undang-undang Perbankan nomor 10 tahun 1998 mendefinisikan dana pihak ketiga (simpanan) sebagai berikut:

“Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu”.

Menurut Kasmir (2014:72) pengertian Dana Pihak Ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat luas, yang terdiri dari simpanan giro (*deman deposit*), simpanan tabungan (*saving deposit*), dan simpanan deposit (*time deposit*).

Sedangkan Irham & Fahmi (2014:53) pengertian Dana Pihak Ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat sebagai nasabah dalam bentuk simpanan, tabungan, dan deposito.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami dana pihak ketiga sebagai dana yang dihimpun dari masyarakat berupa simpanan tabungan, simpanan giro dan simpanan deposit yang digunakan untuk aktivitas oprasional bank dan merupakan jumlah terbesar paling diandalkan setiap bank.

2.1.1.2 Sumber-sumber Dana Pihak Ketiga

Menurut Kasmir (2014:58) penghimpun dana pihak ketiga berasal dari Giro, Tabungan, Dan Deposit. Sumber-sumber produk penghimpun dana pihak ketiga sebagai berikut:

2.1.1.2.1 Simpanan Giro (*Demand Deposit*)

Menurut Undang-undang Perbankan nomor 10 tahun 1998, menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan “Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan”.

Sedangkan menurut Kasmir (2014:77) mengemukakan mengenai giro, yakni “simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat, artinya bahwa uang yang di simpan di rekening giro dapat diambil setiap waktu setelah memenuhi berbagai persyaratan yang di tetapkan”.

Bedasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa giro merupakan simpanan yang dilakukan masyarakat dalam rupiah atau valuta asing yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, kartu ATM, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindahbukuan.

Karakteristik giro hanya terletak pada media penarikan uang yang digunakan, yakni warkat cek dan bilyet giro sebagai media yang bisa digunakan untuk penarikan uang.

1. Cek Giro

Cek giro merupakan surat berharga atau alat transaksi pembayaran yang diterbitkan oleh bank sebagai pengganti uang tunai dan dapat dicairkan secara tunai.

Ketentuan cek menurut pasal 178 KUH dagang, suatu cek harus memenuhi syarat formal sebagai berikut :

- 1) Di dalam waktu itu harus terdapat nama atau kata 'cek' dalam bahasa yang dipakai cek itu.
- 2) Perintah tidak bersyarat untuk membayar jumlah uang tertentu.
- 3) Nama orang yang harus membayar (tertarik).
- 4) Penunjukkan tempat pembayaran harus dilakukan.
- 5) Penyebutan tanggal dan tempat cek di terbitkan, dan
- 6) Tanda tangan orang yang menerbitkan cek (penerbit)

Adapun Jenis cek yang berlaku di Indonesia ialah sebagai berikut :

a. Cek atas Nama

Cek yang diterbitkan atas nama seseorang atau badan hukum tertentu yang tertulis jelas di dalam cek tersebut.

b. Cek atas Unjuk (*bearer cheque*)

Cek yang tidak mencantumkan nama penerima dana dan bank akan melakukan pembayaran kepada siapa saja yang membawa cek tersebut.

c. Cek Silang (*cross cheque*)

Merupakan cek atas nama dan atau cek atas unjuk yang diberi tanda garis menyilang pada ujung kiri atas warkat atau dapat juga diberi tanda silang sepanjang cek dari ujung kanan atas sampai ujung kiri bawah. Cek silang tidak dapat ditarik secara tunai, akan tetapi hanya dapat di masukkan ke rekening penerima cek.

2. Bilyet Giro

Secara umum bilyet giro berarti surat perintah dari nasabah kepada bank untuk meminta pemindahbukuan. Selain itu, secara istilah bilyet giro berarti suatu metode pembayaran ataupun dapat disebut pencairan sejumlah dana yang berlaku untuk rekening giro. Surat perintah ini tujuan untuk memindahkan sejumlah dana dari rekening penerima.

Jumlah dana yang dapat dipindahkan lewat bilyet giro yakni tidak lebih dari 500 juta rupiah, akan tetapi keamanan transaksi surat ini lebih terjamin apabila dibandingkan dengan surat cek. Hal tersebut karena pada transaksi menggunakan bilyet giro hanya dapat ditarik dan diterima langsung oleh nasabah atau penerima kuasa.

Syarat bilyet giro menurut peraturan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia (PBI) No. 18/41/PBI/2016, yakni :

- 1) Bilyet giro tidak tergolong ke dalam surat berharga.
- 2) Penarik bilyet giro harus memenuhi syarat formal bilyet giro.
- 3) Penarik bilyet giro harus memiliki dana cukup.

- 4) Penarik bilyet giro wajib menginformasikan pada bank apabila bilyet giro ingin dibatalkan atau diblokir.

2.1.1.2.2 Simpanan Tabungan (*Saving Deposit*)

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu. Produk perbankan ini disertai dengan buku tabungan dan kartu ATM beserta *personal identification number* (PIN).

Menurut Undang-undang Perbankan nomor 10 tahun 1998, “simpanan tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu”.

Sedangkan Kasmir (2014:37) mengemukakan pendapatnya mengenai simpanan tabungan yakni simpanan pada bank yang penarikannya sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan oleh bank, penarikan tabungan dapat dengan menggunakan buku tabungan, slip penarikan, kuitansi, serta dengan menggunakan kartu anjungan tunai (ATM).

Menurut Latumaerissa (2014:23), menjelaskan bahwa simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau alat yang dapat dipersamakan dengan itu.

Dari pengertian diatas dapat dipahami simpanan deposito sebagai simpanan masyarakat yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu-waktu tertentu yang sudah disepakati oleh nasabah (debitur) dan pihak bank sendiri (kredit).

Pada dasarnya apabila ditinjau dari jenisnya maka simpanan tabungan dibedakan menjadi sebagai berikut :

1. Tabungan pembangunan nasional (tabanas)

Tabanas merupakan tabungan yang tidak terikat oleh jangka waktu dengan syarat penyeteroran dan pengambilan yang untuk pertama kalinya diatur pada tahun 1971. Tabungan tabanas terdiri dari tabanas umum, tabungan pemuda, serta tabungan pegawai.

2. Tabungan asuransi berjangka (taska)

Taska yaitu bentuk tabungan yang dikaitkan dengan asuransi jiwa. Sama seperti tabanas, tabungan taska untuk pertama kalinya diatur pada tahun 1971. Manfaat dari tabungan taska ini yakni nasabah akan diasuransikan untuk perencanaan berupa biaya-biaya sekolah, kuliah, kesehatan, dan lainnya. Tabungan berjangka ini menawarkan bunga yang relatif cukup besar yakni 3-7 persen setiap tahunnya. Kelemahan dari tabungan ini yaitu nasabah hanya bisa mengambil tabungan berdasarkan waktu yang telah disepakati. Apabila melakukan pelanggaran makan akan dijatuhi denda ataupun penalti

3. Tabungan ongkos naik haji (ONH)

Tabungan haji merupakan setoran ongkos naik haji atas nama jema'ah yang bersangkutan. Tabungan haji ini tidak jauh berbeda dengan tabungan berjangka, karena apabila sudah mencapai nominal tertentu maka dana bisa dicairkan dan digunakan untuk biaya keberangkatan haji.

4. Tabungan lainnya

Tabungan lainnya yakni tabungan selain tabanas dan taska, misalnya tabungan yang diterima oleh bank dari pegawai sendiri yang bukan dalam bentuk tabanas

dan taska, dan tabungan yang diterima oleh bank yang bukan penyelenggara tabanas dan taska.

2.1.1.2.3 Simpanan Deposito (*Time Deposit*)

Menurut Undang-undang Perbankan nomor 10 tahun 1998, menjelaskan mengenai deposito yakni “deposit adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai berdasarkan perjanjian antara nasabah penyimpan dengan bank”.

Menurut Andika (2019:66) berpendapat bahwa “ deposito adalah simpanan pihak ketiga kepada bank yang penempatan dananya memiliki jangka waktu tertentu sebagai batas akhir berlakunya deposito tersebut “.

Menurut Ivone (2018:88) menyatakan bahwa “deposito yaitu simpanan yang penarikannya hanya bisa dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian deponan dengan bank “.

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa deposito adalah simpanan dana pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya bisa dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai perjanjian antara pihak ketiga dengan pihak yang bersangkutan. Deposito ini diterbitkan atas nama deponan tertentu sehingga tidak dapat dipindahtangankan ataupun diperjualbelikan.

Menurut Kasmir (2014:74) mengemukakan tentang simpanan deposito sebagai berikut:

“Simpanan deposito merupakan simpanan jenis ketiga yang dikeluarkan oleh bank. Bereda dengan dua jenis simpanan sebelumnya, dimana

simpanan deposito mengandung unsur jangka waktu (jatuh tempo) lebih panjang dan tidak dapat ditarik setiap saat atau setiap hari”.

Saran atau alat untuk menarik uang yang disimpan di deposito sangat tergantung dari jenis depositonya. Menurut Kasmir (2014:75) tabungan deposito (*time deposit*) terbagi menjadi 3 (tiga) tabungan deposito yaitu :

1. Deposito Berjangka

Deposito berjangka merupakan deposito yang diterbitkan menurut jangka waktu tertentu. Jangka waktu deposito biasanya bervariasi mulai dari 1, 2, 3, 6, 12, 18 sampai dengan 24 bulan. Deposito berjangka diterbitkan atas nama baik perorangan maupun lembaga. Artinya didalam bilyet deposito tercantum nama seseorang atau lembaga.

2. Sertifikat Deposito

Sertifikat deposito merupakan deposito yang diterbitkan dengan jangka waktu 2, 3, 6, dan 12 bulan. Sertifikat deposito diterbitkan atas unjuk dalam bentuk sertifikat dan dapat diperjualbelikan atau dipindahtangankan kepada pihak lain.

3. Deposito on Call

Deposito on call merupakan deposito yang berjangka waktu minimal tujuh hari dan paling lama kurang dari satu bulan. Diterbitkan atas nama dan biasanya dalam jumlah besar misalnya 50 juta rupiah (tergantung bank yang bersangkutan).

2.1.1.4 Pengukuran Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga dalam penelitian ini pengukurannya menggunakan jumlah dari dana pihak ketiga yang didalamnya terdapat unsur simpanan giro, tabungan, dan deposito.

Rumus yang digunakan untuk melihat hasil dana pihak ketiga :

$$\text{DPK} = \text{Tabungan} + \text{Giro} + \text{Deposit}$$

Keterangan :

DPK : Dana yang dihimpun dari masyarakat.

Tabungan : Simpanan yang dilakukan oleh pihak ketiga yang penarikannya sesuai dengan syarat antara pihak bank dan nasabah

Giro : Simpanan yang dilakukan oleh pihak ketiga yang dapat ditarik menggunakan cek, atau bilyet giro atau sarana perintah bayar lainnya atau pemindahbukuan

Deposit : Penarikan hanya dilakukan sesuai dengan waktu uang yang sudah diperjanjikan dengan nasabah

2.1.2 Penyaluran Kredit

2.1.2.1 Pengertian Penyaluran Kredit

Menurut Undang-undang Perbankan nomor 10 tahun 1998 mendefinisikan kredit sebagai berikut.

“Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam

antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”.

Menurut Jusuf (2014) pengertian kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji, pembayaran akan dilaksanakan pada jangka waktu yang telah disepakati.

Sedangkan Menurut Ismail (2013:26) penyaluran kredit adalah kegiatan penyaluran dana dari bank kepada nasabah (debitur) dan nasabah wajib untuk mengembalikan dana pinjaman tersebut sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa penyaluran kredit adalah kredit yang diberikan atas dasar persetujuan kedua belah pihak, dimana kreditur percaya bahwa debitur akan melunasi hutangnya dan debitur percaya bahwa pihak kreditur akan menagih piutang pada waktu saat jatuh tempo yang sudah di sepakati.

2.1.2.2 Unsur-Unsur Kredit

Menurut Kasmir (2019:277) unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut:

1. Kreditur

Kreditur merupakan pihak yang memberikan kredit (pinjaman) kepada pihak lain yang mendapatkan pinjaman. Pihak tersebut biasanya perorangan atau badan usaha. Bank yang memberikan kredit kepada pihak peminjam merupakan kreditur.

2. Debitur

Debitur merupakan pihak yang membutuhkan dana, atau pihak yang mendapat pinjaman dari pihak lain.

3. Kepercayaan

Kreditur memberikan kepercayaan kepada pihak yang menerima pinjaman (debitur) bahwa debitur akan memenuhi kewajibannya untuk membayar pinjamannya sesuai dengan jangka waktu tertentu yang dijanjikan. Bank merupakan pinjaman kepada pihak lain, sama artinya dengan bank memberikan kepercayaan kepada pihak peminjam, bahwa pihak peminjam akan dapat memenuhi kewajibannya.

4. Perjanjian

Perjanjian merupakan suatu kontrak perjanjian atau kesepakatan yang dilakukan antar bank (kreditur) dengan pihak peminjam (debitur).

5. Risiko

Setiap dana yang disalurkan oleh bank selalu mengandung adanya risiko tidak kembalinya dana. Risiko kemungkinan kerugian yang akan timbul atas penyaluran kredit bank.

6. Jangka waktu

Jangka waktu merupakan lamanya waktu yang diperlukan oleh debitur untuk membayar pinjamannya kepada kreditur.

7. Balas jasa

Sebagai imbalan atas dana yang disalurkan oleh kreditur, maka debitur akan membayar sejumlah uang tertentu sesuai dengan perjanjian. Dalam perbankan

konvensional, imbalan tersebut berupa bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan.

2.1.2.3 Tujuan dan Fungsi Kredit

Pemberian kredit suatu fasilitas kredit mempunyai tujuan tertentu yang tidak akan terlepas dari misi bank tersebut didirikan.

Adapun tujuan utama pemberian suatu kredit menurut Kasmir (2014:85) antara lain:

1. Mencari Keuntungan

Yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. Keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup bank. Jika bank terus menerus menderita kerugian, maka besar kemungkinan bank tersebut akan dilikuidir (dibubarkan).

2. Membantu usaha nasabah

Tujuan lainnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut pihak debitur akan dapat memperluas dan mengembangkan usahanya.

3. Membantu Pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor.

Kemudian disamping tujuan di atas fasilitas kredit memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan daya guna uang

Jika uang hanya disimpan saja dan tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberikannya kredit uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh si penerima kredit.

2. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas

Untuk yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.

3. Untuk meningkatkan daya guna barang

Kredit yang diberikan oleh bank dapat digunakan oleh debitur untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.

4. Meningkatkan peredaran barang

Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga jumlah barang yang beredar dari suatu daerah ke daerah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar.

5. Sebagai alat stabilitas ekonomi

Kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperoleh oleh masyarakat. Kredit dapat pula membantu dalam mengekspor barang dari dalam negeri sehingga meningkatkan devisa negara.

6. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha

Bagi penerima kredit akan dapat meningkatkan kegairahan berusaha apabila nasabah memiliki modal yang pas-pasan.

7. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan

Semakin banyak kredit yang disalurkan akan semakin baik terutama dalam hal meningkatkan pendapatan. Jika sebuah kredit diberikan untuk membangun pabrik maka tentunya membutuhkan tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran. Disamping itu bagi masyarakat sekitar pabrik dapat juga meningkatkan pendapatannya.

8. Untuk meningkatkan hubungan internasional

Dalam hal pinjaman internasional akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antara penerima kredit dengan pe,beri kredit. pemberi kredit oleh negara lain akan meningkatkan kerjasama di bidang lainnya.

2.1.2.4 Jenis-Jenis Kredit

Menurut Abdullah dan Sintha (2018:116) secara umum jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi antara lain:

1. Dilihat dari segi kegunaan

a. Kredit investasi

Biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha membangun proyek/pabrik baru untuk keperluan rehabilitasi. Contohnya kredit investasi misalnya untuk membangun pabrik atau membeli mesin-mesin yang pemakaiannya untuk satu periode yang relatife lebih lama.

b. Kredit Modal Kerja

Digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Sebagai contoh kredit modal kerja yang diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya-biaya lainnya berkaitan dengan proses produksi perusahaan.

2. Dilihat dari segi tujuan kredit

a. Kredit produktif

Kredit yang digunakan untuk meningkatkan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa. Sebagai contoh kredit untuk membangun pabrik yang nantinya akan menghasilkan barang, kredit pertanian akan menghasilkan produk pertanian atau kredit pertambangan menghasilkan bahan tambang atau kredit industri lainnya.

b. Kredit konsumtif

Kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena digunakan untuk dipakai oleh seseorang atau badan usaha. Sebagai contoh kredit perumahan, kredit pribadi, kredit peralatan rumah tangga, dan kredit konsumtif lainnya.

c. Kredit perdagangan

Kredit yang digunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang

tersebut. Kredit ini sering diberikan kepada supplier atau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah besar.

3. Dilihat dari segi jangka waktu

a. Kredit jangka pendek

Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.

b. Kredit jangka waktu panjang

Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang. Kredit jangka panjang waktu pengembaliannya di atas 3 tahun atau 5 tahun.

Biasanya kredit ini untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit, atau manufaktur dan kredit konsumtif seperti kredit perumahan.

4. Dilihat dari segi jaminan

a. Kredit dengan jaminan

Kredit yang diberikan dengan suatu jaminan. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau jaminan orang. Artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi senilai jaminan yang diberikan oleh calon debitur.

b. Kredit tanpa jaminan

Merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha dan karakter serta loyalitas atau nama baik calon debitur selama ini.

2.1.2.5 Jaminan Kredit

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa kredit dapat diberikan dengan jaminan atau tanpa jaminan. Kredit tanpa jaminan sangat membahayakan posisi bank, mengingat jika nasabah mengalami suatu kemacetan maka akan sulit untuk menutupi kesulitan terhadap kredit yang disalurkan. Sebaliknya dengan jaminan kredit relatif lebih aman mengingat setiap kredit macet akan dapat ditutupi oleh jaminan tersebut.

Adapun yang dapat dijadikan jaminan kredit oleh calon debitur menurut Kasmir (2019:280) adalah sebagai berikut :

1. Dengan jaminan
 - a. Jaminan benda berwujud yaitu barang-barang yang dapat dijadikan jaminan seperti :
 - Tanah
 - Bangunan
 - Kendaraan bermotor
 - Mesin-mesin/peralatan
 - Tanah/kebun/sawah
 - Dan lainnya
 - b. Jaminan benda tidak berwujud yaitu benda-benda yang merupakan surat-surat yang dijadikan jaminan seperti :
 - Sertifikat saham
 - Sertifikat obligasi

- Sertifikat tanah
 - Sertifikat seposit
 - Rekening tabungan yang dibekukan
 - Rekening giro yang dibekukan
 - Promes
 - Wesel
 - Dan surat tagihan lainnya
2. Tanpa jaminan

Kredit tanpa jaminan maksudnya adalah kredit yang diberikan tanpa jaminan apapun secara riil, namun sebenarnya meskipun tidak ada jaminan, dalam praktiknya ada jaminan kemampuan membayar dari nasabah, misalnya pegawai tetap yang memiliki penghasilan.

2.1.2.6 Prinsip-prinsip Kredit

Sebelum suatu fasilitas kredit diberikan maka bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan Kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Penilaian kredit oleh bank dapat dilakukan dengan sebagai cara untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya, seperti melalui prosedur penilaian yang benar.

Dalam melakukan penilaian kriteria-kriteria serta aspek penilainnya tetapi sama. Begitu pula dengan ukuran-ukuran yang ditetapkan sudah menjadi standar penilaian setiap bank. Biasanya kriteria penilaian yang harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan menurut Kasmir (2019:288) dilakukan dengan analisis 5C dan 7P.

Adapun penjelasan untuk penilaian kredit dengan metode analisis 5 C sebagai berikut:

1. *Character*

Suatu keyakinan bahwa, sifat atau watak dari orang-orang yang akan di berikan kredit benar-benar dapat di percaya, hal ini tercermin dari latar belakang nasabah baik yang berlatar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti cara hidup atau gaya hidup yang di anutnya, keadaan keluarga, hoby dan *social standing*. Ini semua merupakan ukuran kemauan membayar.

2. *Capacity*

Untuk melihat nasabah dalam kemampuannya dalam bidang yang di hubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga di ukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah. Begitu pula dengan kemampuannya dalam menjalankan usahanya selama ini. Pada akhirnya akan terlihat “kemampuannya” dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.

3. *Capital*

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan ukuran kainnya. *Capital* juga harus dilihat dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini.

4. *Collateral*

Merupakan jaminan yang di berikan calon nasabah bank yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan.

Jaminan juga harus di teliti keasliannya, sehingga jika terjadi sesuatu masalah, maka jaminan yang di titipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

5. *Condition*

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan di masa yang akan datang sesuai dengan sektor masing-masing, serta prospek usaha dari sektor yang ia jalankan. Penilaian prospek bidang usaha yang di biyai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

Kemudian penilaian kredit dengan metode analisis 7P adalah sebagai berikut:

1. *Personality*

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-harimaupun masa lalunya. *Personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan Tindakan nasabah dalam menhadapi suatu masalah.

2. *Party*

Yaitu mengklasifikasikan nasabah kedalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank.

3. *Perpose*

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabh. Tujuan pengambilan kredit dapat

bermacam-macam. Sebagai contoh apakah untuk modal kerja atau investasi, konsumtif atau produktif dan lain sebagainya.

4. *Prospect*

Yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika atau fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukannya hanya bank yang rugi akan tetapi juga nasabah.

5. *Payment*

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengambilan kredit. Semakin banyak sumber penghasilan debitur maka akan semakin baik. Sehingga jika salah satu usahanya merugik akan dapat ditutupi oleh sektor lainnya.

6. *Profitability*

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya.

7. *Protection*

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

2.1.3 Profitabilitas

2.1.3.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut Munawir (2014:33) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Profitabilitas menggambarkan kesuksesan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan aktivitya secara produktif.

Menurut Edy & Sutrisno (2016:16) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya.

Menurut Hery (2018:192) rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan lab melalui semua kemampuan dan sumber daya yang memilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa profitabilitas merupakan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba sebagai cerminan dari kinerja perusahaan. Dalam artian semakin tinggi rasio profitabilitas maka dapat diartikan semakin tingginya keuntungan perusahaan yang diperoleh.

2.1.3.2 Tujuan Profitabilitas

Menurut Hery (2018:192) mengemukakan tujuan dari profitabilitas:

1. Untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menhasilkan keuntungan dalam periode tertentu.

2. Untuk menilai posisi dari laba perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang ini.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengetahui seberapa besar jumlah dari laba atau keuntungan bersih yang akan dihasilkan atau diperoleh dari setiap dana yang tertanam di dalam aset total.
5. Untuk mengetahui seberapa besar jumlah dari laba atau keuntungan bersih yang akan dihasilkan atau diperoleh dari setiap dana yang tertanam di dalam ekuitas total.
6. Untuk mengukur marjin dari laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur dari marjin laba operasional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur dari marjin laba bersih atas penjualan bersih.

2.1.3.3 Jenis-jenis Profitabilitas

Untuk dapat mengetahui tingkat profitabilitas suatu bank, maka perlu dilakukan pengukuran atas profitabilitas tersebut dengan menggunakan rasio-rasio tertentu tergantung dengan indikator yang ingin dipelajari oleh peneliti.

Menurut Hery (2018:193) jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba :

1. Hasil pengembalian atas aset (*Return on Asset*)

Return on Asset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini

digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Semakin tinggi pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *return on asset* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Dapat dipahami bahwa *return on assets* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aset yang dimiliki oleh perusahaan. *Return on assets* dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa mampunya perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktivasinya.

2. Hasil pengembalian atas ekuitas (*Return on Equity*)

Return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri rasio ini menunjukkan efisiensi modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian sebaliknya.

Rumus yang digunakan untuk mencari *Return on Equity* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Dapat dipahami bahwa *return on equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh oleh pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik atau perusahaan.

3. Margin laba kotor (*Gross Profit Margin*)

Gross profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Yang dimaksud dengan penjualan bersih disini adalah penjualan (tunai maupun kredit) dikurangi retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Gross Profit Margin* adalah sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Total Penjualan}}$$

Dapat dipahami bahwa *gross profit margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan.

4. Margin laba operasional (*Operating Profit Margin*)

Operating profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Beban operasional disini terdiri atas beban penjualan maupun beban umum dan administrasi.

Rumus yang digunakan menghitung *Operating Profit Margin* adalah sebagai berikut :

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Total Penjualan}}$$

Dapat dipahami bahwa *operating profit margin* adalah rasio digunakan untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual.

5. Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Menurut Hasibuan (2017:101) pengertian BOPO adalah Rasio biaya operasional pendapatan operasional dirumuskan sebagai perbandingan atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama.

Rumus yang digunakan menghitung Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Dapat dipahami bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah rasio digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan operasinya.

6. Margin laba bersih (*Net Profit Margin*)

Net profit margin diperoleh dengan membandingkan laba operasioanl dengan penjualan. Semakin tinggi nilai rasio ini, menunjukkan bahwa profibilitas perusahaan semakin baik sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya.

Rumus yang digunakan menghitung *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Total Penjualan}}$$

Dapat dipahami bahwa *net profit margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur rupiah laba bersih yng diperoleh setiap satu rupiah penjualan semakin besar rasionya maka baik.

Dari beberapa rasio profitabilitas tersebut, dalam penelitian ini menggunakan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai indikator profitabilitas karena memberikan gambaran tentang seberapa baik bank dalam mengelola biaya operasionalnya, semakin rendah rasio BOPO, semakin sedikit biaya yang dikeluarkan bank untuk mengelola proses ini, yang pada gilirannya meningkatkan potensi laba yang dihasilkan dari penyaluran kredit.

2.1.4 Studi Empiris

Penelitian mengenai Dana Pihak Ketiga, Penyaluran Kredit dan Profitabilitas telah dilakukan oleh banyak peneliti dengan hasil yang berbeda-beda. Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan acuan penulis yaitu:

Luh Shintya Anggari & I Made Dana (2020) meneliti *The Effect of Capital Adequacy Ratio, Third Party Funds, Loan to Deposit Ratio, Bank Size on Profitability in Banking Companies on IDX* pada perusahaan Perbankan di BEI 2016-2018. *Capital Adequacy Ratio, DPK, Bank Size have a positive and significant effect on Profitability. Meanwhile, LDR has a positive and insignificant effect on profitability.*

Rina Maria Hendriyani (2017) meneliti *Influence Of Distribution Types Of Credit To The Profitability (Study At Pt. Bank Bukopin Tbk. Period 2009 – 2014)*. *Credit distribution has a significant effect on Profitabilit.*

Haninah & Gregorius N. Masdjojo (2022) meneliti *The Effect Of Third Party Funds Growth, Credit Growth, Non Performing Loan (NPL) And Interest Rate On Profitability In Conventional Commercial Banks Listed On Idx For The Period 2018- 2021*. *DPK growth, credit growth and interest rates have a significant positive effect on profitability, while NPL has no effect on profitability.*

Sudarmin Parenrengi & Tyahya Whisnu Hendratini (2018) meneliti pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas Bank. Berdasarkan penelitian DPK, LDR dan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank persero.

I Putu Eka Suputra, Wayan Cipta, Ni Nyoman Yulianthini (2018) meneliti Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Penyaluran Kredit, dan Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Berdasarkan penelitian DPK dan Penyaluran Kredit berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Sedangkan Kredit Bermasalah berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Secara simultan semua variabel X berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Gugum Mukdas Sudarjah, Sidik Priadana, Reza Anugrah (2021) meneliti Pengaruh Dana Pihak Ketiga, CAR, NPL, Bi Rate, Inflasi Dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas bank umum persero tahun 2007-2018. Secara simultan CAR, DPK, dan BI Rate memiliki hubungan positif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Sedangkan NPL dan Nilai Tukar berhubungan negatif namun signifikan terhadap Profitabilitas.

Ambar Wahyuningsih, Gendro Wiyono, Alfiatul Maulida (2021) meneliti Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Inflasi dan Suku Bunga Kredit terhadap Profitabilitas Bank Konvensional. Berdasarkan penelitian Dana Pihak Ketiga dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Sedangkan variabel kecukupan modal berdampak positif signifikan pada profitabilitas dan variabel suku bunga kredit berdampak negatif signifikan pada profitabilitas

Illiyah, Sri Layla Wahyu Istanti, Hetty Muniroh (2017) meneliti Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, BPO, *Loan To Deposit Ratio*, Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

(BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Loan to Deposito Ratio berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Loan (NPL) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Putu Nadia Citra Pradnyasari, & Ni Ketut Muliati (2021) meneliti Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Penyaluran Kredit dan tingkat Suku Bunga Kredit terhadap Profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Abiansemal tahun 2017-2019. Berdasarkan penelitian Dana Pihak Ketiga dan Penyaluran Kredit berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Secara parsial Dana Pihak Ketiga dan Penyaluran Kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Sedangkan secara simultan Dana Pihak Ketiga dan Penyaluran Kredit berpengaruh terhadap profitabilitas.

Nurul Sukma, Ivonne S. Saerang, Joy E. Tulung (2019) meneliti Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional terhadap Profitabilitas Pada bank Kategori Buku 2 periode 2014-2017. Berdasarkan penelitian Dana Pihak Ketiga dan Risiko Kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Risiko Pasar berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan Risiko operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas. Sedangkan secara simultan Dana Pihak Ketiga, Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Febri Ayu Krisna Yanti, Ni Putu Santi Suryantini (2015) Meneliti Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit dan Likuiditas terhadap Profitabilitas LPD Kabupaten Bandung. Berdasarkan penelitian dana pihak ketiga, kecukupan modal dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap

profitabilitas, sedangkan risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Kadek Widya Astutiningsih, I Gde Kajeng Baskara (2019) meneliti Pengaruh CAR, Dana Pihak Ketiga, Ukuran Bank, Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat. Berdasarkan penelitian Capital Adequacy Ratio (CAR), Ukuran Bank, dan Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Sedangkan dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Edisah Putra Nainggola, Ikhsan Abdullah (2019) meneliti Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Milik Pemerintah tahun 2015 – 2018. Berdasarkan penelitian Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA), Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Tetapi secara simultan Dana Pihak Ketiga dan Liquiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

Made Ria Anggreni & I Made Sadha Suardhika (2014) meneliti Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit dan Suku Bunga Kredit pada Profitabilitas. DPK dan CAR berpengaruh positif, sedangkan NPL dan Suku Bunga Kredit berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA).

Ni Luh Sri Septiarini I Wayan Ramantha (2014) meneliti Pengaruh Rasio Kecukupan Modal dan Rasio Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas dengan Moderasi Rasio Kredit Bermasalah. Berdasarkan penelitian Rasio kecukupan modal, Rasio penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Rasio kredit bermasalah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, Rasio kredit

bermasalah berpengaruh positif terhadap hubungan antara rasio kecukupan modal terhadap profitabilitas, Rasio kredit bermasalah berpengaruh positif terhadap hubungan antara rasio penyaluran kredit terhadap profitabilitas.

Ni Putu Eka Novita Dewi, I Gusti Ayu Nyoman Budiasih (2016) meneliti Kualitas Kredit sebagai Pemoderasi Pengaruh Tingkat Penyaluran Kredit dan Bopo pada Profitabilitas. Berdasarkan penelitian Penyaluran kredit berpengaruh positif pada Profitabilitas, BOPO berpengaruh negatif pada Profitabilitas, kualitas kredit memperlemah pengaruh tingkat Penyaluran Kredit pada Profitabilitas, dan kualitas kredit tidak mampu memoderasi pengaruh BOPO pada Profitabilitas.

Rifqi Zul Fahmi, Herman Sjahrudin, Niken Probondani Astuti, Muhammad Syakhrun (2016) meneliti Pengaruh Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Perbankan. Berdasarkan penelitian Kecukupan Modal (Capital Adequacy Ratio) berpengaruh positif tidak signifikan dan Penyaluran Kredit berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.

Renika Hasibuan, S.E., M.Si., Heri Enjang Syahputra, S.E., M.Ak (2016) meneliti Pengaruh Penyaluran Kredit, Kecukupan Modal dan Tingkat Suku Bunga terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. secara parsial penyaluran kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, serta suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, dan kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan penyaluran kredit, kecukupan modal, dan tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Ni Kadek Dwi Asriani, I Nengah Suarmanayasa, Ni Luh Wayan Sayang Telagawathi (2019) meneliti Pengaruh Modal Kerja dan Jumlah Nasabah Kreditserta Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa Adat Bug-Bug. Secara simultan Modal Kerja dan Jumlah Nasabah Kredit serta Penyaluran Kredit mempunyai pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Ada pengaruh signifikan secara parsial dari modal kerja terhadap profitabilitas, tidak ada pengaruh signifikan secara parsial dari jumlah nasabah kredit terhadap profitabilitas, tidak ada pengaruh signifikan secara parsial dari penyaluran kredit terhadap profitabilitas.

Suati Rakhmawati, Dwi Orbaningsih, Oyong Lisa (2021) meneliti Pengaruh Kecukupan Modal Dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Risiko Kredit Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Malang Raya Periode 2017-2019. Berdasarkan penelitian Kecukupan Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas, Penyaluran Kredit tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, Risiko Kredit tidak mampu memoderasi hubungan antara Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas, dan Risiko Kredit tidak mampu memoderasi hubungan antara Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas.

I Gede Omy Wira Dharma, Anik Yuesti, I Made Sudiartana (2019) meneliti Pengaruh Perputaran Kas, Penyaluran Kredit, Pertumbuhan Tabungan, dan Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas LPD Di Kota Denpasar Periode 2013-2016. Berdasarkan penelitian Perputaran Kas dan Pertumbuhan Tabungan tidak

berpengaruh terhadap Profitabilitas. Sedangkan Penyaluran Kredit dan Kecukupan Modal berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

I Putu Eka Suputra, Wayan Cipta, Ni Nyoman Yulianthini (2018) meneliti Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Penyaluran Kredit, dan Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Berdasarkan penelitian DPK dan Penyaluran Kredit berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Sedangkan Kredit Bermasalah berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Secara simultan semua variabel X berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Hermanto & Anita (2022) meneliti Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Loan terhadap Profitabilitas dengan Rasio Intermediasi Makroprudensial Sebagai Variabel Intervening. Berdasarkan penelitian Dana Pihak Ketiga berdampak positif terhadap Rasio Intermediasi Makroprudensial dan *Non Performing Loan* tidak berdampak terhadap Rasio Intermediasi Makroprudensial, Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Loan* secara parsial berdampak negatif terhadap Profitabilitas, serta terdapat pengaruh positif Rasio Intermediasi Makroprudensial terhadap Profitabilitas. Rasio Intermediasi Makroprudensial dapat memediasi Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Rencana Penelitian Penulis

No	Peneliti, Tahun dan Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Haninah, Gregorius N. Masdjojo (2022), Perbankan di BEI 2018-2021	<i>Variable X DPK and Credit Research Site</i>	<i>Variable X NPL and Interest Rate Research Year</i>	<i>DPK growth, credit growth and interest rates have a significant positive effect on profitability, while NPL has no effect on profitability</i>	Jurnal Ekonomi vol.11 No. 02 ISSN: 2301-6280 (print) ISSN: 2721-9879 (online)
2	Ni Luh Shintya Anggari, I Made Dana (2020), Perbankan di BEI 2016-2018	<i>Variable X Third-Fary Funds Research Site</i>	<i>Variable X CAR, LDR and Bank Size Research Year</i>	<i>CAR, DPK, Bank Size have a positive and significant effect on Profitability. Meanwhile, LDR has a positive and insignificant effect on profitability.</i>	American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR) e-ISSN : 2378-703X Volume-4, Issue-12, pp-334-33
3	Rina Maria Hendriyani (2017) <i>Study At Pt. Bank Bukopin Tbk. Period 2009 – 2014</i>	<i>Variabel X Credit Distribution Variable X</i>	<i>Place and year of research</i>	<i>Credit distribution has a significant effect on Profitability</i>	Value Journal of Management and Business ISSN 2541- 397X Oktober 2017 Vol. 2 No. 1
4	I Putu Eka Suputra, Wayan Cipta, Ni Nyoman Yulianthini (2018), LPD Kecamatan Karangasem	<i>Variabel X Dana Pihak Ketiga dan Penyaluran Kredit</i>	<i>Variabel X Kredit Bermasalah Tempat dan Tahun</i>	<i>DPK dan Penyaluran Kredit berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Sedangkan Kredit Bermasalah berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Secara</i>	e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 9 Tahun 2018)

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				simultan semua variabel X berpengaruh terhadap Profitabilitas.	
5	Sudarmin Parenrengi, Tyahya Whisnu Hendratini (2018), Bank Persero	Variabel X Dana Pihak Ketiga dan Penyaluran Kredit	Variabel Y kecukupan modal Tempat dan Tahun	DPK, LDR dan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank persero.	Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis, Vol 1, No.1, Desember 2018, pp. 9 – 18 eISSN 2655-237X
6	Gugum Mukdas Sudarjah, Sidik Priadana, Reza Anugrah (2021), Bank Umum Persero	Variabel X penulis dan peneliti yang sama yaitu Dana Pihak Ketiga	Variabel X CAR, NPL, BI Rate, Inflasi dan Nilai Tukar Tempat dan Tahun	Secara simultan CAR, DPK, dan BI Rate memiliki hubungan positif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Sedangkan NPL dan Nilai Tukar berhubungan negatif namun signifikan terhadap Profitabilitas.	Syntax Idea: p– ISSN: 2684-6853 e-ISSN: 2684-883X Vol. 3, No. 6, Juni 2021
7	Ambar Wahyuningsih, Gendro Wiyono, Alfiatul Maulida (2021), Bank Konvesional	Variabel X Dana Pihak Ketiga	Variabel X Kecukupan Modal, Inflasi Bunga Kredit	DPK dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Sedangkan variabel kecukupan modal berdampak positif signifikan pada profitabilitas dan variabel suku bunga kredit berdampak negatif signifikan pada profitabilitas	Jurnal Ilmiah(Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi Vol. 5 No. 1, 2021 P-ISSN; 2541-5255 E-ISSN; 2621-5306

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
8	Iliyah, Sri Layla Wahyu Istanti, Hetty Muniroh (2017), Perbankan yang terdaftar di BEI	Variabel X Dana Pihak Ketiga Tempat Penelitian	Variabel X <i>Capital Adequacy Ratio</i> , dan <i>Loan To Deposito Ratio</i> Tahun penelitian	CAR Berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan DPK dan NPL berpengaruh positif signifikan terhadap ROA	JAB Vol.3 No.02, Desember 2017 ISSN: 2502-3497
9	Putu Nadia Citra Pradnyasari, Ni Ketut Muliati , (2021), LPD Se-Kecamatan Abiansemal Tahun 2017-2019	Variabel X penulis dan peneliti yang sama yaitu Dana Pihak Ketiga	Variabel X Tingakt Suku Bunga Kredit Tempat dan Tahun	DPK dan Penyaluran Kredit tidak signifikan terhadap Profitabilitas Suku Bungan Kredit berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Secara simultan semua variabel mempunyai pengaruh terhadap Profitabilitas.	Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia Edisi Oktober 2021 e-ISSN 2798-8961
10	Nurul Sukma, Ivonne S. Saerang, Joy E. Tulung (2019), bank kategori BUKU 2 di Indonesia	Variabel X Dana Pihak Ketiga	Variabel X Risiko Kredit dan Risiko Pasar Tempat dan Tahun	DPK dan Risiko Kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, Risiko Pasar dan Risiko Operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan semua variabel berpengaruh	Jurnal EMBA Vol.7 No.3 Juli 2019, ISSN 2303-1174

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				signifikan terhadap Profitabilitas	
11	Febri Ayu Krisna Yanti, Ni Putu Santi Suryantini (2015), LPD Kabupaten Bandung	Variabel X penulis dan peneliti yang sama yaitu Dana Pihak Ketiga	Variabel X Kecukupan Modal, Risiko Kredit dan Likuiditas Tempat dan Tahun	DPK, Kecukupan Modal dan Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Risiko Kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 4, No. 12, 2015 ISSN: 2302-8912
12	Kadek Widya Astutiningsih, I Gde Kajeng Baskara (2019), Bank Perkreditan Rakyat Kabupaten Bandung	Variabel X Dana Pihak Ketiga	Variabel X CAR, Ukuran Bank dan LDR Tempat dan Tahun	CAR, Ukuran Bank dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 8, No. 3, 2019 ISSN: 2302-8912
13	Edisah Putra Nainggola, Ikhsan Abdullah (2019), Bank Pemerintah yang terdaftar di BEI	Variabel X Dana Pihak Ketiga Tempat penelitian	Variabel X Likuiditas Tahun penelitian	Secara parsial maupun simultan DPK dan Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas	Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Vol . 19, No. 2, 2019 ISSN 1693-7597 , 2623-2650
14	Made Ria Anggreni, I Made Sadha Suardhika (2014), Bank BUMN di Indonesia	Variabel X Dana Pihak Ketiga	Variabel X Kecukupan Modal, Risiko Kredit, dan Suku Bunga Tempat dan Tahun	Dana Pihak Ketiga dan CAR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. NPL dan Suku Bunga Kredit berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 9.1.2014 ISSN: 2302-8556

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
15	Ni Luh Sri Septiarini I Wayan Ramantha (2014), BPR di Kabupaten Bandung	Variabel X Penyaluran Kredit	Variabel X Rasio Kecukupan Modal	Secara parsial Rasio Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.1.2014 ISSN: 2302-8556
16	I Putu Agus Atmaja Negara, I Ketut Sujana (2014), Bank-bank yang terdaftar di BEI	Variabel X penulis dan peneliti yang sama yaitu Penyaluran Kredit	Variabel X <i>Capital Adequacy Ratio</i> dan <i>Non Performing Loan</i>	Secara parsial CAR dan NPL tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, Penyaluran Kredit berpengaruh positif terhadap Profitabilitas	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 9.2.2014 ISSN: 2302-8556
17	Ni Putu Eka Novita Dewi, I Gusti Ayu Nyoman Budiasih (2016), LPD Kabupaten Tabanan	Variabel X Penyaluran Kredit	Variabel Kualitas Kredit Tempat dan Tahun	Penyaluran Kredit berpengaruh Positif terhadap Profitabilitas. BOPO berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15.1 April 2016 ISSN: 2302-8556
18	Rifqi Zul Fahmi, Herman Sjahrudin, Niken Probondani Astuti, Muhammad Syakhrun (2016), PT. Bank BNI, PT. Bank BRI, PT Bank BTN,	Variabel X penulis dan peneliti yang sama yaitu Penyaluran Kredit	Variabel X Kecukupan Modal Tempat dan Tahun	Kecukupan Modal (CAR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Penyaluran Kredit berpengaruh positif terhadap Profitabilitas	Jurnal Ilmiah BONGAYA (Manajemen & Akuntansi) No. 19 April 2016 ISSN : 1907 – 5480

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	PT Bank Mandiri				
19	Renika Hasibuan, S.E., M.Si., Heri Enjang Syahputra, S.E., M.Ak (2016), perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI	Variabel X penulis dan peneliti yang sama yaitu Penyaluran Kredit	Variabel Kecukupan Modal dan Tingkat Suku Bunga	Secara parsial Penyaluran Kredit tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Sedangkan secara simultan Penyaluran Kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas	Jurnal Mutiara Akuntansi Oktober 2016, Vol. 1 No. 1
20	Ni Kadek Dwi Asriani, I Nengah Suarmanayasa, Ni Luh Wayan Sayang Telagawathi (2019), LPD Desa Adat Bug- Bug	Variabel X Penyaluran Kredit Analisi regresi linier berganda	Variabel X Modal Kerja dan Jumlah Nasabah Kredit Tempat dan Tahun	Ada pengaruh secara parsial Modal Kerja terhadap Profitabilitas Jumlah Nasabah Kredit tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Secara simultan semua variabel X berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.	Bisma: Jurnal Manajemen, Vol. 5 No. 1, Bulan Maret Tahun 2019 P- ISSN: 2476-8782
21	Suati Rakhmawati, Dwi Orbaningsih, Oyong Lisa (2021), BPR di Malang Raya	Variabel X Penyaluran Kredit	Variabel Kecukupan Modal Ada Tempat dan Tahun	Kecukupan Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas, Penyaluran Kredit tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas	Prive; Volume 4, No. 1, Maret 2021 Online ISSN 2615- 7314 Printed ISSN 2615-7306
22	I Gede Omy Wira Dharma, Anik Yuesti, I Made Sudiartana	Variabel X penulis dan peneliti yang sama yaitu	Variabel X Perputaran Kas dan Pertumbuhan Tabungan	Penyaluran Kredit berpengaruh terhadap Profiability. Secara parsial Penyaluran Kredit berpengaruh	Jurnal Sains, Akuntansi dan Manajeme Vol. 1, No. 3: Maret, 2019 ISSN: 2656-5366

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	(2019), LPD Kota Denpasar	Penyaluran Kredit	Tempat dan Tahun	positif terhadap Profitabilitas	
23	Hermanto, Anita (2022), perbankan yang terdapat di BEI	Variabel X Dana Pihak Ketiga	Variabel X <i>Non</i> <i>Performing</i> <i>Loan</i> Ada variabel Intervening yaitu Rasio Intermediasi Makroprudensia	DPK berdampak positif terhadap Rasio Intermediasi Makroprudensial. Secara parsial DPK berdampak negatif terhadap Profitabilitas	Jurnal pendidikan akuntansi indonesia vol.20 No. 01
Rizky Akbar Abdul Aziz, 2023 Judul : Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas					

2.2 Kerangka Pemikiran

Dana Pihak Ketiga sangat berperan penting bagi bank dengan dana pihak ketiga bank dapat menjalankan kegiatan oprasionalnya. Dana pihak ketiga merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat berupa tabungan, giro, deposito. Pengalokasian dana yang berhasil dihimpun dapat dilakukan untuk penyaluran kredit dan membeli berbagai macam aset yang dianggap menguntungkan bank. Peningkatan dana pihak ketiga maka bank mempunyai peluang serta kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh laba yang lebih tinggi. Dapat dikatakan Dana Pihak Ketiga memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian Febri Ayu Krisna Yanti, Ni Putu Santi Suryantini (2015) menunjukkan hasil bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Kredit merupakan kegiatan yang sangat penting bagi bank, karena dengan kredit bank dan nasabah penerima kredit akan mendapatkan keuntungan. Ini dapat menjadi tolak ukur bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Menurut Undang-undang Perbankan nomor 10 tahun 1998 Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Hidup matinya suatu usaha perbankan sangatlah dipengaruhi oleh jumlah kredit yang disalurkan dalam satu periode. Artinya makin banyak kredit yang disalurkan, makin besar pula perolehan laba dari bidang ini sehingga mampu mempertahankan kelangsungan hidup dan sekaligus memperbesar usaha yang sudah ada.

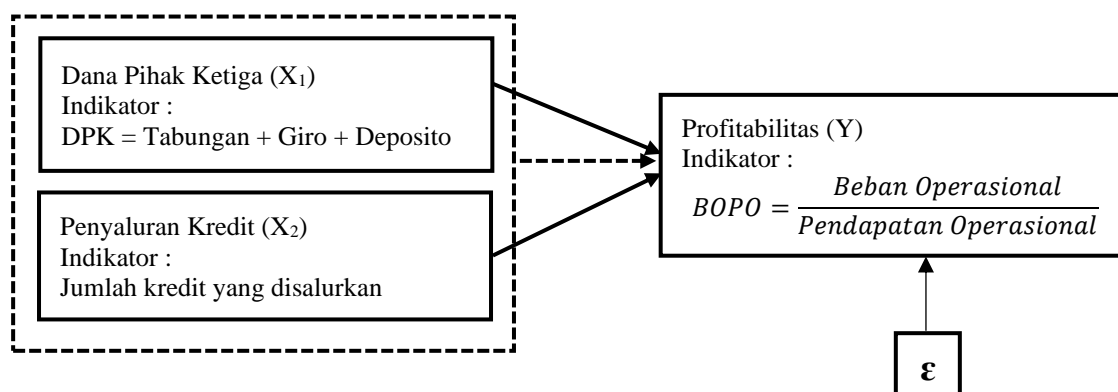
Hasil penelitian Ni Kadek Dwi Asriani, I Nengah Suarmanayasa, Ni Luh Wayan Sayang Telagawathi (2019) menunjukkan bahwa Penyaluran Kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas

Kegiatan utama suatu bank, yaitu membeli uang dari masyarakat (menghimpun dana) melalui simpanan dan kemudian menjual uang yang diperoleh dari penghimpun dana dengan cara (menyalurkan dana) kepada masyarakat umum dalam bentuk kredit atau pinjaman.

Dana pihak ketiga atau dana yang menghimpun dari masyarakat ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank. Dana dari masyarakat tersebut terdiri dari beberapa jenis yaitu giro, tabungan, dan deposit.

Meningkatnya jumlah dana pihak ketiga sebagai sumber dana utama pada pihak bank, bank menempatkan dana tersebut dalam bentuk aktiva produktif misalnya kredit. Penempatan dalam bentuk kredit akan memberikan kontribusi pendapatan bunga bagi bank yang akan berdampak terhadap profitabilitas (laba) bank. Kontribusi pendapatan bunga di Indonesia masih mendominasi pendapatan bank dibandingkan dari *fee base income*. Hal ini dapat di artikan bahwa semakin meningkat dana pihak ketiga maka kredit pun akan semakin meningkat. Meningkatnya kredit akan menghasilkan pendapatan bunga yang akan berdampak pada profitabilitas (laba). Maka semakin besar pula laba yang diperoleh.

Hasil penelitian Sudirman Parenrengi, Tyahya Whisnu Hendratini (2018) menunjukkan Dana Pihak Ketiga, Penyaluran Kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Keterangan :

————▶ = Secara Parsial

-----▶ = Secara Simultan

ϵ = Epsilon (variabel lain yang mempengaruhi Y namun tidak diteliti oleh penulis.

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019:63) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan kerangka pemikiran penelitian diatas, maka hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara dana pihak ketiga terhadap profitabilitas.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penyaluran kredit terhadap profitabilitas.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara dana pihak ketiga dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas secara simultan.